

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana yang terpenting untuk mendorong perkembangan dan kemajuan Bangsa, serta merupakan faktor penting untuk mencerdaskan anak Bangsa. Bukan hanya itu saja, akan tetapi pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Negara Indonesia.

Dalam pembukaan UU Dasar Negara pun dituangkan dalam alinea ke empat, adapun penggalan bunyi alinea ke empat itu sebagai berikut “Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. UU No. 20 Tahun 2003. <http://expresisastra.blogspot.com>. 29 November 2013 (11:23).

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka Pendidikan merupakan sarana dalam membentuk pemerintahan negara sehingga dapat mencapai tujuan Negara yang sebenarnya. Karena dengan pendidikan, maka satu negara akan maju, dan memiliki sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas.

Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka diperlukan pendidikan yang berkualitas pula. Dan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, seharusnya diawali dari perbaikan kurikulum dan cara seorang guru menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar didalam kelas.

Seorang guru dalam proses belajar mengajar bukan hanya dituntut sebagai seorang pengajar, akan tetapi alangkah baiknya guru sebagai pendidik dan pembina untuk anak didiknya/siswanya. Dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan cara bagaimana anak didiknya tidak merasa bosan di dalam kelas akan tetapi merasa nyaman dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Siswa akan merasa bosan bila pembelajaran tetap menggunakan model pembelajaran yang setiap pertemuan dilaksanakan. Maka dari itu guru haruslah menggunakan model pembelajaran yang bisa menyenangkan siswa pada khususnya. Guru juga harus terampil untuk memilih model pembelajaran apa yang harus diterapkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga siswa bisa fokus dalam mengikuti pembelajaran, agar pembelajaran tersebut tidak membosankan bagi siswa.

Berdasarkan pengalaman dilapangan selama PPL2 di sekolah SMP Negeri 1 Paguyaman khususnya kelas IX/1 dengan jumlah siswa 26 orang, terdiri dari 14 orang perempuan dan 12 orang laki-laki, ada 12 orang siswa yang memiliki tingkat kecerdasan dan kemampuan untuk bagaimana belajar dengan baik agar teman-temannya bisa melakukan hal yang sama seperti mereka dalam proses pembelajaran, ini tidak dimanfaatkan oleh seorang guru untuk menunjang proses pembelajaran didalam kelas. Sehingga hasil belajar yang kemudian dihasilkan oleh peserta didik tersebut banyak yang kurang dari standar 80%. Proses pembelajaran masih terpaku pada seorang guru sebagai sumber dari pada pembelajaran, dan metode ceramah yang diselingi tanya jawab menjadi pilihan utama seorang guru untuk mengajar, sehingga proses belajar mengajar terkesan sangat membosankan dan membuat siswa menjadi malas, dan memilih untuk keluar kelas. Selain metode ceramah yang diselingi tanya jawab, bukan itu saja yang membuat proses pembelajaran menjadi terkesan membosankan, akan tetapi hal yang paling menentukan adalah peran dari pada seorang guru bagaimana kemudian, guru pintar untuk memilih model dan metode pembelajaran yang menyenangkan. Untuk membuat siswa tidak merasa bosan maka seharusnya model pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar alangkah lebih baik disamping penerapan *make a match* maka perlu

juga diberikan rangsangan pada siswa itu berupa *reward* atau pemberian hadiah sehingganya dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk merangsang aktifitas belajar siswa sehingga hasil belajar akan lebih meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *make a match* dan *reward* pada mata pelajaran PKn di kelas IX/1 SMP Negeri 1 Paguyaman “.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.Kurangnya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran.
- 2.Kurangnya model pembelajaran yang di gunakan pada saat pembelajaran.
- 3.Siswa merasa bosan dengan model pembelajaran yang sama digunakan dalam setiap pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu sebagai berikut: Apakah melalui model pembelajaran *Make A Match* dan *Reward* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 1 Paguyaman kelas IX/1 ?

1.4 Pemecahan Masalah

Dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match dan Reward* pada pembelajaran PKn diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Paguyaman Kelas IX/1. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa model pembelajaran *Make A Match dan Reward* merupakan model pembelajaran yang mempunyai beberapa keuntungan diantaranya, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkann sikap positif siswa, mengembangkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki, serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match dan Reward*.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Memberikan masukan serta perbandingan dari sebelum diadakan penelitian dan setelah diadakan penelitian terhadap sekolah sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dari sekolah itu.

2. Bagi Guru

Sebagai informasi terhadap guru dan tambahan ilmu, bagaimana seorang guru memilih model pembelajaran yang seharusnya diterapkan sesuai konteks materi yang diajarkan.

3. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui model – model pembelajaran dan menjadikan model pembelajaran itu untuk meningkatkan hasil belajar bagi seluruh peserta didik / siswa.

4. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memahami betul cara dan pelaksanaan penelitian dan menjadi pengalaman yang sulit dilupakan oleh peneliti.